

**ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS (ROE) BANK SYARIAH DI
INDONESIA (2010:1-2015:12)**

(Skripsi)

Oleh

Faris Yursanto



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

ANALYSIS DETERMINANT OF INDONESIAN SHARIA BANKING PROFITABILITY (2010:1-2015:12)

By

FARIS YURSANTO

The aimed of this study are to know effect of capital adequacy ratio (CAR), financing to deposit ratio (FDR), inflation, and BI rate to return on equity (ROE) over period 2010:1-2015:12. The method used in this study is the error correction model (ECM). The data used secondary data is monthly data over the period 2010:1-2015:12.

The results showed that CAR and Inflation has a negatif and significant, FDR has a negative but not significant, and BI rate has a positive but not significant effect of ROE sharia banking.

Keywords : BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposits Ratio (FDR), Inflation, and ROE.

ABSTRAK

ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS (ROE) BANK SYARIAH DI INDONESIA (2010:1-2015:12)

Oleh

FARIS YURSANTO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *financing to deposit ratio* (FDR), Inflasi dan BI rate terhadap *return on equity* (ROE) bank syariah di Indonesia selama periode 2010:1-2015:12. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model*. Data yang digunakan adalah data sekunder secara bulanan selama periode 2010:1-2015:12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE bank syariah. FDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan sedangkan BI Rate berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE bank syariah.

Kata Kunci : BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Inflasi, dan ROE.

**ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS (ROE) BANK SYARIAH DI
INDONESIA (2010:1-2015:12)**

Oleh

Faris Yursanto

Skripsi

Sebagai Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi : **ANALISIS DETERMINAN
PROFITABILITAS (ROE) BANK SYARIAH
DI INDONESIA (2010:1-2015:12)**

Nama Mahasiswa : **Faris Yursanto**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1111021044**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

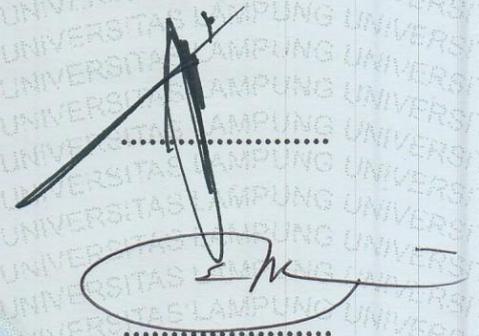
Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

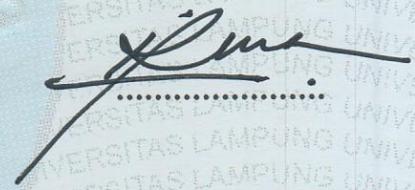
1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

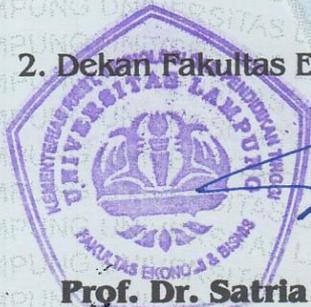


Penguji I : Dr. Marselina, S.E., M.P.M.

Penguji II : Irma Febriana MK, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Januari 2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku”

Bandar Lampung, 15 Maret 2018

Penulis



Faris Yursanto

Riwayat Hidup

Penulis dilahirkan di desa Sriguna, kecamatan Pedamaran kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 23 Mei 1993. Penulis lahir sebagai anak laki-laki, buah cinta dari pasangan Yonson Sumedin dan Yuriati dengan nama Faris Yursanto.

Penulis memulai pendidikan formal di SDN 2 Negara Tulang Bawang, Bunga Mayang, Lampung Utara dan diselesaikan pada tahun 2005. Tahun 2005 hingga 2008 penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Bunga Mayang, Lampung Utara. Pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) penulis menempuhnya di SMK Nusantara 1 Kotabumi yang diselesaikan pada tahun 2011. Di tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri pada jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Awal masuk kuliah penulis bergabung dengan UKMF Rohani Islam sebagai anggota muda. Pada semester pertama masih mencoba untuk beradaptasi dengan dunia kampus, hingga pada semester 2 penulis memutuskan untuk bergabung dengan organisasi tingkat Universitas yaitu UKPM Teknokra.

Selanjutnya pada Juni 2013 penulis bersama teman-teman di jurusan Ekonomi Pembangunan mengikuti program Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) di Bank Indonesia Pusat, Kementerian Keuangan dan Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

MOTTO

“Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”

(Q.S. Ar Ra’d:28)

“...berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan...”

(Q.S Al Maidah: 48)

“Orang yang kuat tidaklah kuat dalam bergulat, namun mereka yang bisa mengendalikan dirinya ketika marah”

(H.R. Malik)

“Perhatikan apa yang disampaikan, jangan lihat siapa yang menyampaikan”

(Ali bin Abi Tholib)

PERSEMBAHAN

Puji syukur pada Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, Karya ini

kupersembahkan kepada :

Kedua orang tuaku, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, dukungan

serta doa.

Kedua Adikku, Merisa Dwi Yursanti, dan Riski Tri Rusiana yang selalu

memberikan semangat dan keceriaan.

Almamater tercinta jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung.

SANWACANA

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan doa selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus dosen pembimbing.
3. Ibu Emi Mutmainah, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan.
4. Ibu Dr. Marselina, S.E., M.P.M selaku dosen penguji.
5. Ibu Irma Febriana M.K, S.E., M.Si selaku dosen penguji.
6. Ibu Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E selaku dosen Pembimbing Akademik
7. Keluargaku : Bapak, Mamak, dan kedua adikku, Dwi dan Riski.
8. Dosen-dosen di Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya selama menuntut ilmu di Universitas Lampung.
9. Kanda, yunda dan adinda di UKPM Teknokra Universitas Lampung : ka Dian, ka Alvin, ka Reno, mb Nely, mb Agnes, mb Esty, mb Lutfi, ka Rudi, ka Apro, mb Inayah, mb Aan, mb Nova, mb Vina, mb Rika, ka Burhan, mb

Yurike, Nisa, Fitri, Faza, Yovi, Kiti, Imam, Ayu, Ubul, Nyai, Sutil, Wawan, Rika, Fajar, Yola, dan yang lainnya juga.

10. Teman-teman Ekonomi Pembangunan : Habib, Sunarmo, Zul, Syahid, Anggi, Ade, Arif, Hamid, Fadil, Mustakim, Adi, Royiv, Dito, Doni, Habibi, Suryanto dan lain-lain.
11. Teman-teman ROIS FEB Unila: Ka didik, Aan, Rio, Singgih, Abe, Mahipal, Andi, Angga, Khoiruddin, Yuriko, dan lain-lain.
12. Teman-teman Pacet Haters : Ka Ace, bg Fish, Edi, Elin, Ika, Eli, Imah, Sri, mb Biah dan yang lainnya juga.
13. Teman-teman lintas jurusan : Heri Setiawan (Adm. Bisnis '11), Azies Nur D (Kimia '11), Zainuri, Freddy (MI '10), Roby I (MI '11) dan lain-lain.
14. Teman-teman KKN desa Sukajaya, Sumber Jaya, Lampung Barat. Iyon, Fikri, Diah, Rendi, mb Rini, Kiki, Anisa, Vevi, Dimas.

Bandar Lampung, 24 April 2018

Penulis,

Faris Yursanto

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
II. LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Perbankan	14
2. Fungsi Bank	14
3. Jenis-jenis Bank	15
4. Bank Umum Syariah	16
5. Produk Bank Syariah	17
6. Sumber Dana Bank Syariah	21
7. Penggunaan Dana Bank	23
8. Laporan Keuangan Bank.....	24
9. Rasio Keuangan Bank.....	27
10. Profitabilitas (Return on Equity)	28
11. Faktor Variabel Mikro Bank Syariah	29
A. Capital Adequacy Ratio (CAR)	30
B. Financing to Deposits Ratio (FDR)	32
12. Faktor Eksternal (Variabel Makroekonomi)	33
A. Inflasi	34
B. Suku Bunga (<i>BI Rate</i>).....	36
B. Keterkaitan antara Variabel bebas dengan Profitabilitas BUS	37
1. CAR	37
2. FDR.....	38
3. Inflasi	38
4. <i>BI Rate</i>	38
C. Tinjauan Empiris	39
D. Kerangka Pemikiran	44
E. Hipotesis	46

III. METODE PENELITIAN	
A. Deskripsi Variabel	47
B. Jenis dan Sumber Data	47
C. Definisi Operasional Variabel.....	48
D. Metode Pengolahan Data	49
E. Metode Analisis Data.....	49
E. Prosedur Analisis Data.....	50
1. <i>Uji Stasioneritas</i>	50
2. <i>Uji Kointegrasi</i>	51
3. <i>Error Correction Model</i>	51
4. <i>Penentuan Lag Optimum</i>	52
5. <i>Uji Hipotesis</i>	52
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil dan Penelitian	55
1. Uji Stasioneritas	55
2. Uji Kointegrasi	56
3. Estimasi <i>Error Correction Model</i> (ECM)	58
4. Penentuan Lag Optimum.....	59
5. Uji Hipotesis	59
B. Pembahasan.....	61
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perkembangan Jumlah Bank Syariah di Indonesia.....	2
2. Pergerakan Laba Bank Syariah di Indonesia	5
3. Pergerakan ROE dan CAR Bank Umum Syariah di Indonesia.....	7
4. Pergerakan ROE dan FDR Bank Umum Syariah di Indonesia	8
5. Pergerakan ROE dan Inflasi Bank Umum Syariah di Indonesia	10
6. Pergerakan ROE dan BI <i>Rate</i> Bank Umum Syariah di Indonesia	11
7. Model Kerangka Pemikiran Analisis Pengaruh CAR, FDR, Inflasi dan BI <i>Rate</i> terhadap Profitabilitas Bank Syariah	44

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Bank Syariah.....	17
2. Penelitian Terdahulu.....	41
3. Deskripsi Data.....	47
4. Hasil Uji Stasioneritas dengan Pendekatan <i>Augmented Dickey Fuller</i> (ADF) pada Tingkat Level	55
5. Hasil Uji Stasioneritas dengan Pendekatan <i>Augmented Dickey Fuller</i> (ADF) pada Tingkat <i>First Difference</i>	56
6. Hasil Uji Kointegrasi <i>Engle Granger</i> (EG)	57
7. Hasil Penentuan <i>Lag Optimum</i>	59
8. Hasil Uji <i>t-statistic</i>	59
9. Hasil Uji F	61

I. PENDAHULUAN

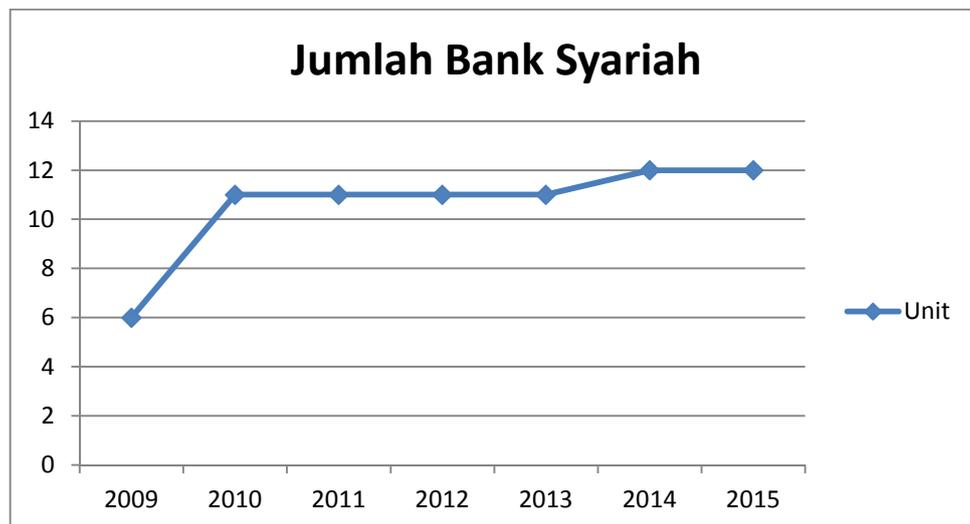
A. Latar Belakang

Perbankan syariah mulai muncul di Indonesia sejak tahun 1992 ditandai dengan lahirnya Bank Syariah pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia tepatnya pada tanggal 1 Mei 1992. Sejak saat itu perbankan Indonesia telah berdiri dan turut menjadi bagian dari sistem perbankan Indonesia. Masyarakat Indonesia yang sebagian besar memeluk agama Islam turut mempermudah masuknya bank Syariah di Indonesia. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Munculnya bank syariah dalam sistem keuangan dan moneter sebagai respon dari semakin tumbuh dan berkembangnya ragam usaha dan jenis kegiatan ekonomi masyarakat. Di beberapa negara muslim bank syariah telah menjelma menjadi lembaga keuangan baru yang dapat mendorong kegiatan ekonomi masyarakat. Peran penting bank syariah dalam perekonomianpun tersebut telah banyak dianalisis.

Dridi & Hasan (2010) berpendapat bahwa lembaga keuangan Islam merupakan sebuah *variable alternative* untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan lebih sesuai untuk menyerap *macro-financial shocks* karena keuntungan struktural yang dimilikinya dibandingkan dengan model perbankan konvensional. Di sisi lain El Gamal (2005) berpendapat bahwa keuangan yang menganut prinsip syariah (Islam) dapat dengan sederhana merefleksikan fungsi dari instrumen keuangan konvensional. Selain itu pula model perbankan Islam mendorong adanya prinsip partisipasi yang sama dalam pembagian risiko manakala sistem *sharia compliant bank derive* diterapkan (Chevik & Charap, 2011).

Undang-Undang Nomor 21 tentang Perbankan Syariah tahun 2008 memberikan landasan hukum yang kuat terhadap perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. Jumlah bank syariah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah bank syariah di Indonesia.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2015 (data diolah)

Gambar 1. Perkembangan Jumlah Bank Syariah di Indonesia

Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat bahwa perkembangan bank umum syariah menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2009 jumlah bank syariah hanya 6 unit lalu bertambah menjadi 11 unit pada tahun 2010 hingga pada tahun 2015 menjadi 12 unit. Penambahan jumlah bank tentu akan disertai dengan peningkatan modal, sehingga kemampuan untuk melakukan ekspansi semakin meningkat. Semakin luas jangkauan pelayanan, tentu akan semakin meningkat kemampuan dalam menghimpun dana dari nasabah.

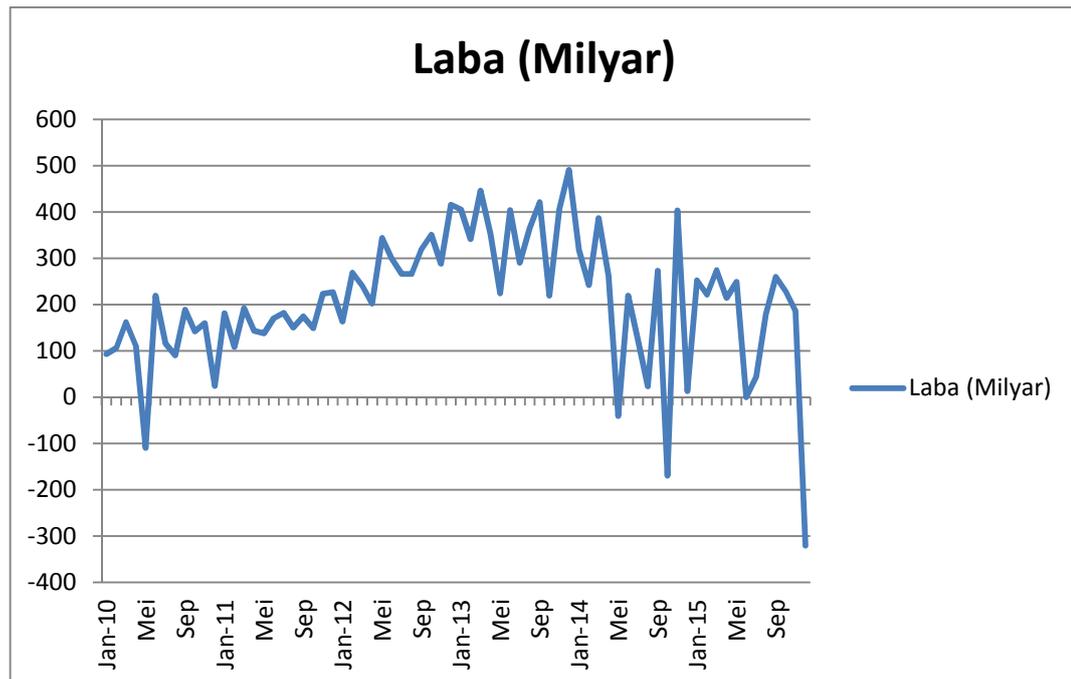
Sama dengan bank konvensional, bank syariah juga merupakan lembaga yang bersifat *profit oriented*, dimana dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk memperoleh laba. Namun ada perbedaan mendasar antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Bank syariah menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan Alqur'an dan Hadits. Bank Syariah dalam menjalankan usahanya tidak menggunakan prinsip bunga, tetapi dengan menggunakan prinsip bagi hasil. Bank syariah menghimpun dana pihak ketiga dari masyarakat selanjutnya disalurkan kembali dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan. Penyaluran dana pihak ketiga tersebut disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Mengingat besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara, maka pengawasan terhadap kinerja perbankan wajib dilakukan. Pengawasan ini tidak lain adalah untuk menjaga keberlangsungan bank yang pada akhirnya juga berdampak pada stabilitas perekonomian nasional. Salah satu kinerja perbankan yang harus diawasi adalah kinerja profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan

dari pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan oleh beberapa indikator (Nasser & Aryati, 2000).

Profitabilitas merupakan faktor yang penting bagi sebuah perusahaan termasuk perbankan syariah. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Husnan, 2001).

Menurut Shapiro (1991) Profitabilitas sangat cocok untuk mengukur efektivitas manajemen dan pengevaluasian kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis dan produktifitasnya dalam mengelola aset-aset perusahaan secara keseluruhan seperti yang nampak pada pengembalian yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi, serta untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dari bisnis. Secara umum profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan produktifitas dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dari perusahaan tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya. Sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektifitas pengelolaan badan usaha tersebut.



Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2015

Gambar 2. Pergerakan Laba Bank Syariah di Indonesia

Laba bank Syariah dari Januari 2010 hingga Juni 2015 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada Januari 2010 laba bank Syariah sebesar Rp 93 milyar lalu mengalami fluktuasi hingga pada bulan Desember sebesar Rp 24 milyar. Lalu pada Desember 2011 laba bank syariah mencapai Rp 227 milyar yang merupakan laba tertinggi pada tahun tersebut. Tahun 2012 hingga 2015 laba bank syariah mengalami fluktuasi. Hingga pada September 2015 laba bank syariah berjumlah Rp 260 milyar yang merupakan laba terbesar pada tahun tersebut.

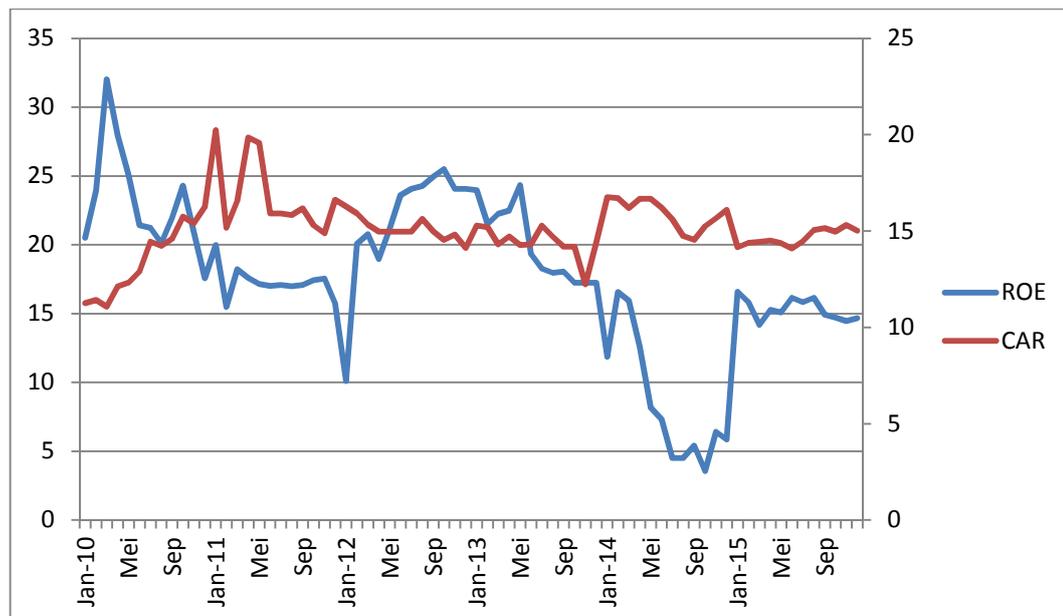
Rasio Profitabilitas terbagi menjadi dua yaitu (1) *Return on Equity* (ROE) dan (2) *Return on Asset* (ROA). ROE adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal inti bank, rasio ini menunjukkan tingkat % (persentase) yang dihasilkan. Sedangkan ROA adalah rasio perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Slamet

Riyadi, 2006). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Semakin besar rasionya maka semakin baik, karena menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri.

Pencapaian profitabilitas sangat terkait dengan kebijakan yang diambil oleh manajemen internal bank syariah dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Athanasoglou (2006), menyatakan bahwa faktor internal adalah faktor mikro atau faktor spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan termasuk perbankan syariah. Faktor internal yang dapat mempengaruhi ROE diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposits Ratio* (FDR). Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah adalah Inflasi dan suku bunga *BI Rate*. *BI Rate* merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Secara sederhana *BI Rate* merupakan indikasi tingkat suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target Inflasi (Nuryazini, 2008).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Gambar 3 menunjukkan pergerakan ROE dan CAR selama periode 2010:1-2015:12 yang fluktuatif. Tahun 2010 ROE pada bulan Maret sebesar 32.02

% merupakan ROE tertinggi pada tahun tersebut. CAR pada bulan Desember sebesar 16.25% merupakan CAR tertinggi pada tahun 2010. Dari Januari 2010 hingga Desember 2015 ROE tertinggi sebesar 25.51%. Sementara dalam periode yang sama CAR yang tertinggi adalah sebesar 19.86% pada April 2011.



Sumber : Statistik Perbankan Syariah

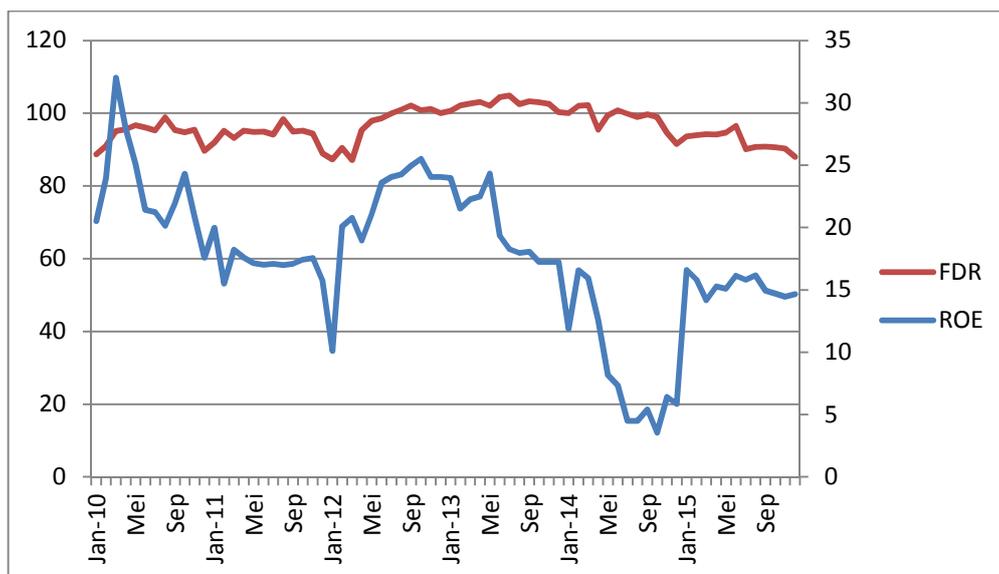
Gambar 3 Pergerakan ROE dan CAR Bank Syariah di Indonesia

CAR yang merupakan rasio permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi ROE didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari pihak ketiga atau masyarakat (Sinungan, 2000).

CAR sangat berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusumo, 2003). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko

(ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank. Tingginya rasio modal tersebut dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada bank, dan akhirnya dapat meningkatkan ROE.

Dari grafik di bawah ini dapat dilihat bahwa FDR mengalami fluktuasi dari setiap bulannya. Dari Januari 2010 sampai Desember 2015, FDR pada Juli 2013 merupakan FDR tertinggi yaitu 104.83%. Lalu FDR berfluktuasi dan yang terendah sebesar 88.03 % pada Desember 2015.



Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Gambar 4 : Pergerakan ROE dan FDR Bank Syariah di Indonesia

Menurut Remi (dalam Suhartatik dan Kusumaningtyas, 2013) FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR berkaitan dengan ROE karena ada korelasi yang bertentangan diantara keduanya. Di satu sisi apabila ingin mempertahankan posisi dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak

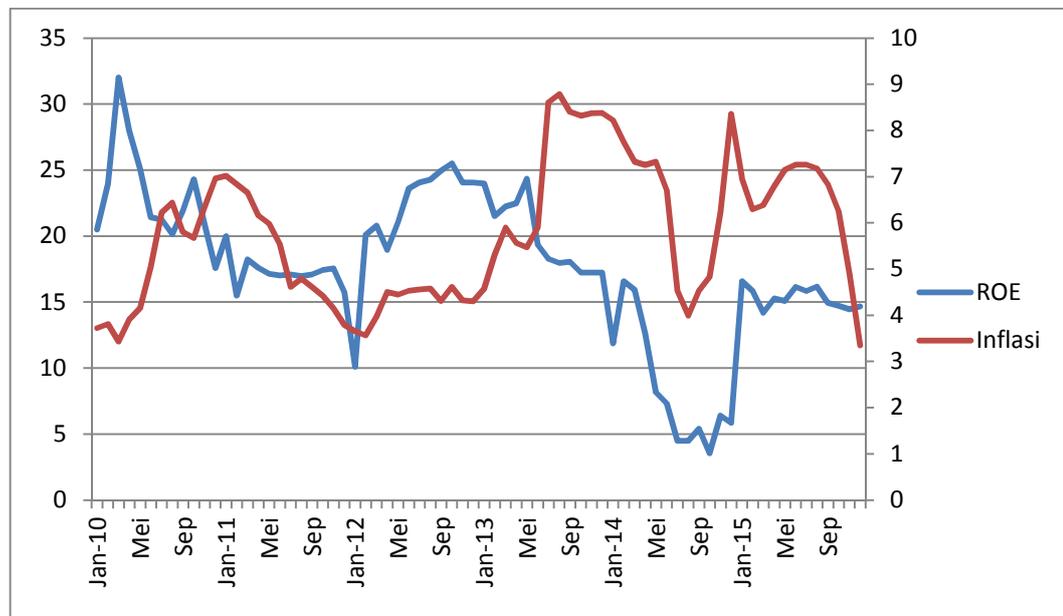
akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai, ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Namun jika bank ingin mempertinggi profitabilitas, maka cadangan tunai untuk likuiditas akan terpakai untuk bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun (Sinungan, 2000). Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan pembiayaan secara efektif. Dengan meningkatnya laba, maka *return on equity* (ROE) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *return on equity* (Ponco, 2008).

Fungsi intermediasi yakni menghimpun dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat merupakan fungsi yang penting bagi perbankan. *Financing to Deposits Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Dalam hal penilaian kesehatan, bank yang sehat adalah bank yang tingkat FDR-nya di antara 80-110%. Ini berarti bank tersebut cukup aktif menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat.

Inflasi menurut Arsani (2008) adalah peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan naiknya harga barang-barang secara umum dan terus-menerus serta mengakibatkan terjadinya penurunan nilai mata uang. Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya

harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003).

Gambar 5 menunjukkan pergerakan ROE dan Inflasi periode Januari 2010 hingga Desember 2015. Inflasi mengalami fluktuasi pada periode Januari 2010 hingga Desember 2015. Pada Januari 2010 Inflasi sebesar 3.72 % yang merupakan Inflasi terendah pada tahun tersebut. Lalu terus mengalami fluktuasi hingga pada Agustus 2013 sebesar 8.79 % yang merupakan Inflasi tertinggi pada periode penelitian Januari 2010 hingga Desember 2015.

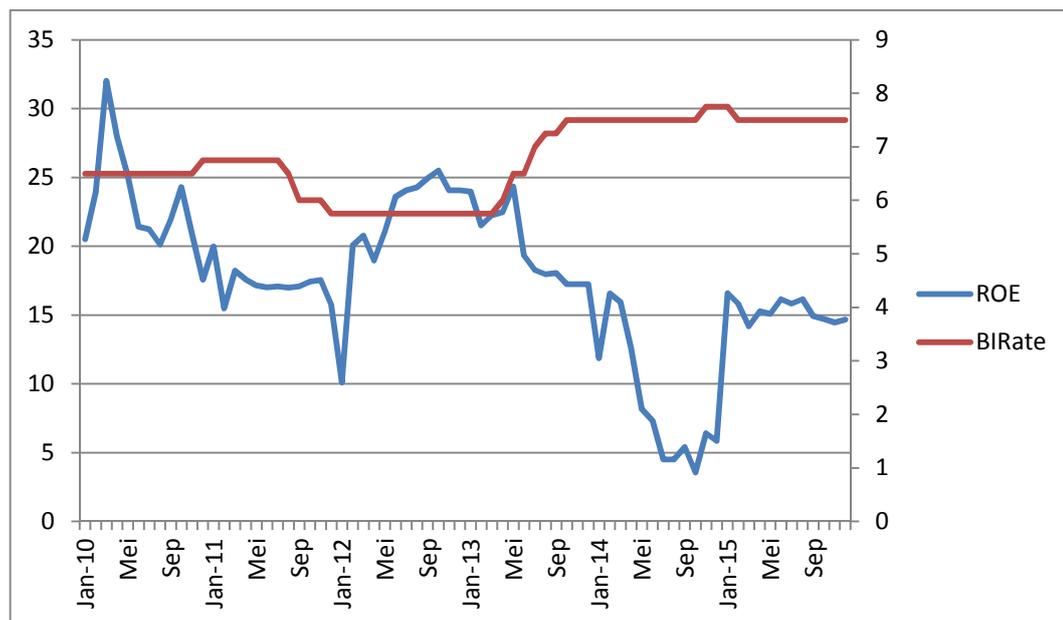


Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Gambar 5 : Pergerakan ROE dan Inflasi Bank Syariah di Indonesia

BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia pada setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Gambar 6 menunjukkan pergerakan ROE dan BI rate periode Januari 2010 hingga Desember 2015. Pada periode tersebut BI rate mengalami fluktuasi. Pada bulan Januari hingga November 2010 BI Rate sebesar 6.50%. Pada bulan Desember mengalami kenaikan sebesar 0.25 bps menjadi 6.75% dan bertahan hingga 8 bulan berikutnya. Hingga pada Desember 2015 BI Rate bertahan pada 7.70%.



Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Gambar 6 : Pergerakan ROE dan BI rate Bank Syariah di Indonesia

Kenaikan BI rate mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga pihak bank kesulitan mendapatkan dana pihak ketiga seperti giro, tabungan, dan deposito. Hal ini mengakibatkan *cost of fund* bank bertambah tinggi. Akibatnya, ketika terjadi peningkatan bunga kredit yang tinggi, nilai usaha nasabah sudah tidak sebanding lagi dengan pembiayaan yang diberikan. Apabila nasabah sudah mulai keberatan dengan adanya suku bunga yang tinggi maka akan menaikkan kemungkinan kredit macet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah.
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposits Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah.
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah.
4. Bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah.
5. Bagaimana pengaruh CAR, FDR, Inflasi dan *BI Rate* secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposits Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, Inflasi dan *BI rate* secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S-1), sesuai dengan jurusan dan keilmuan yang ditekuni.
2. Sebagai bagian dari proses pembelajaran dan sarana untuk mendalami pengetahuan mengenai profitabilitas bank syariah.
3. Penelitian ini dapat menjadi sumber dan memperluas informasi serta wawasan sehingga masyarakat dapat mengetahui kondisi bank syariah nasional dan dijadikan panduan dalam mengambil keputusan dalam bertransaksi di bank syariah.
4. Sebagai bahan referensi dalam mengembangkan dan melakukan penelitian selanjutnya dengan obyek yang sama.

II. Tinjauan Pustaka

A. Landasan Teori

1. Pengertian Perbankan

Menurut Undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998, pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Siamat, 2005).

Berdasarkan definisi tersebut di atas, terlihat bahwa aktifitas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang menjadi sumber dana bank kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit, yang sebaiknya tidak hanya didorong oleh motif memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik dana tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2. Fungsi Bank

Susilo, dkk (2000) menuliskan bahwa secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik fungsi bank dapat dirinci sebagai berikut.

a. *Agent of Trust*

Kegiatan perbankan didasarkan pada *trust* atau kepercayaan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Begitu pula bank akan menyalurkan dananya kepada masyarakat apabila ada unsur kepercayaan.

b. *Agent of Development*

Sektor moneter dan sektor riil mempunyai interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sektor riil tidak akan bekerja dengan baik apabila tidak didukung oleh sektor moneter. Sehingga kegiatan bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan tersebut berkaitan dengan penggunaan uang dan kelancaran kegiatan tersebut mendorong adanya pembangunan perekonomian dalam masyarakat.

c. *Agent of Service*

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat, dimana jasa tersebut erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, dan jasa penyelesaian tagihan.

3. Jenis-jenis Bank

Berdasarkan Undang-undang struktur perbankan di Indonesia terdiri dari :

- a. Bank umum
- b. Bank Perkreditan Rakyat

Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah dalam hal kegiatan operasionalnya. BPR tidak dapat menciptakan uang giral dan memiliki jangkauan serta kegiatan

operasional yang terbatas. Selanjutnya, dalam kegiatan usahanya dianut *dual banking*, yaitu bank umum dapat melaksanakan kegiatan usaha bank konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah). Sementara BPR dibatasi pada kegiatan usaha bank konvensional atau berdasarkan prinsip syariah (bank pembiayaan rakyat syariah).

4. Bank Umum Syariah

Menurut Abdul Wakaf Khallaf dalam buku Warkum Sumitro (2004), Bank Islam atau Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariat Islam. Berdasarkan rumusan tersebut, Bank Syariah berarti bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara Islam, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Alquran dan Alhadits. Sedangkan pengertian “Muamalat adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, baik hubungan pribadi maupun antara perorangan dengan masyarakat. Dalam Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Bank Syariah disebutkan bahwa Bank Umum Syariah yang selanjutnya disebut BUS adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut tentang bank syariah.

Tabel 1. Bank Syariah

Keterangan	Bank Syariah
Fungsi dan kegiatan Bank	Intermediasi, manajer investasi, sosial, jasa, dan keuangan
Mekanisme dan objek usaha	Anti Riba dan anti maysir
Prioritas pelayanan	Kepentingan publik
Orientasi	Sosial ekonomi dan keuntungan
Bentuk	Bank komersial, pembangunan, universal, atau multipurpose
Evaluasi nasabah	Lebih hati-hati karena partisipasi dalam risiko
Hubungan nasabah	Erat sebagai mitra usaha
Sumber likuiditas jangka pendek	Pasar uang syariah, bank sentral
Pinjaman yang diberikan	Komersial dan non-komersial, berorientasi laba dan nirlaba
Lembaga penyelesaian sengketa	Pengadilan, Badan Arbitrase
Risiko Usaha	Dihadapi bersama antara bank dan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran
Struktur organisasi pengawas	Dewan komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Syariah Nasional
Investasi	Halal

Sumber : Ascarya (2006)

5. Produk Bank Syariah

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2008). Bank syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung segala resiko usaha dan berbagai hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) yang menyimpan uangnya di lembaga dengan bank syariah selaku pengelola dana (*mudharib*) dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha (Ghozali, 2007).

Pada sisi pengerahan dana masyarakat, *shahibul maal* berhak atas bagi hasil dari usaha lembaga keuangan sesuai dengan porsi yang telah disepakati bersama, bagi hasil yang diterima *shahibul maal* akan naik turun secara wajar sesuai dengan keberhasilan lembaga keuangan dalam mengelola dana yang dipercayakan kepadanya. Tidak ada biaya yang perlu digeserkan karena konsep bagi hasil bukan konsep biaya. Pada penyaluran dana kepada masyarakat, sebagian besar pembiayaan bank Islam disalurkan dalam bentuk barang dan jasa yang dibeli bank Islam untuk nasabahnya. Dengan demikian, pembiayaan hanya diberikan apabila barang dan jasa telah ada terlebih dahulu. Dengan metode ada barang dahulu baru ada uang maka masyarakat dipacu untuk memproduksi barang dan jasa atau mengadakan barang dan jasa. Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam ditentukan oleh *aqad* yang terdiri dari lima konsep *aqad*. Bersumber dari lima konsep ini bank syariah dapat menerapkan produk-produk lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah dapat dioperasionalkan (Ghozali, 2007). Kelima konsep tersebut adalah :

a. Prinsip simpanan murni

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *Al-Wadi'ah*. Fasilitas *Al-Wadi'ah* diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito.

b. Bagi hasil (*Syirkah*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah

penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah dan musyarakah*.

c. Prinsip Jual Beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkut nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian atas nama bank. Kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga beli ditambah keuntungan (*margin*).

d. Prinsip sewa

Prinsip ini secara garis besar terbagi atas dua jenis : (1) Ijarah sewa murni, seperti halnya penyewaan alat-alat produk (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank membeli *equipment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya telah disepakati kepada nasabah. (2) *Bai al takjiri* atau *ijarah al mumtahia bi tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*financial lease*).

e. Prinsip jasa/fee (*Al Ajr wahimullah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berasaskan prinsip ini antara lain Bank Garansi, Kliring Inkaso, Jasa, Transfer dan lain-lain.

Adapun fungsi bank syariah antara lain berikut ini (Harahap, 2005) :

1. Manajer Investasi

Salah satu fungsi bank yang penting adalah sebagai manajer investasi. Maksudnya adalah bank syariah adalah manajer investasi dari pemilik dana yang dihimpun,

karena besar kecilnya pendapatan (bagi hasil) yang diterima sangat tergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah. Penyaluran dana yang dilakukan bank syariah diharapkan mendapatkan hasil yang mempunyai implikasi langsung kepada pemilik dana. Jika investasi yang dilakukan bank syariah mengalami pembayaran yang tidak lancar, bahkan sampai macet, bisa mengakibatkan pendapatan yang diperoleh menjadi lebih kecil pula.

2. Investor

Bank syariah menginvestasikan dana dengan jenis dan pola investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi tersebut meliputi akad *Mudharabah*, sewa-menyewa, akad *Musyarakah*, akad salam, memperdagangkan produk dan investasi atau memperdagangkan saham yang dapat diperjualbelikan. Keuntungan yang didapat dibagikan setelah bank menerima bagian keuntungan yang sudah disepakati sebelum pelaksanaan akad.

3. Jasa keuangan

Bank syariah menjalankan fungsi sebagai pemberi jasa keuangan, misalnya memberi jasa kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, jasa untuk memperoleh imbalan atas dasar sewa, dan sebagainya. Hanya saja yang harus diperhatikan adalah prinsip syariah tidak boleh dilanggar.

4. Fungsi Sosial

Konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank Islam memberikan pelayanan sosial apakah melalui dana *Qardh* (pinjaman kebajikan) atau zakat dan dana sumbangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Disamping itu konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank Islam untuk memainkan peran

penting di dalam pengembangan sumber daya manusia dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan sosial.

Menurut Andri (2009), Bank syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahterann. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah :

1. Penghapusan riba.
2. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosioekonomi Islam.
3. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
4. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal. Karena bank komersial syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsinyasi, ventura, bisnis, atau industri.
5. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.
6. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrumen pasar uang antar bank syariah dan instrumen bank sentral berbasis syariah.

6. Sumber Dana Bank Syariah

Arifin (2009) mengatakan bahwa sumber dana bank syariah terdiri dari :

- a. Modal inti (*core capital*)

Modal inti adalah dana modal sendiri yaitu dana yang berasal dari pemegang saham, yakni pemilik bank. Pada umumnya modal inti terdiri dari :

1. Modal yang disetor oleh pemegang saham.
2. Cadangan, yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian di kemudian hari.
3. Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham, tetapi oleh pemegang saham sendiri diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank.

b. Kuasi ekuitas (*mudharabah account*)

bank menghimpun dana berbagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerjasama antara pemilik dana (*shahib al maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari.

Berdasarkan prinsip ini, bank menyediakan jasa bagi investor berupa :

1. Rekening investasi umum, dimana bank menerima simpanan dari nasabah yang mencari kesempatan investasi atas dana mereka dalam bentuk investasi berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah (unrestricted investment account)*. Dalam hal ini bank bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah bank bertindak sebagai *shahibul maal*, sedang keduanya menyepakati pembagian laba (bila ada) yang dihasilkan dari penanaman dana tersebut dengan nisbah tertentu. Dalam terjadi kerugian, nasabah menanggung kerugian tersebut dan bank kehilangan keuntungan.
2. Rekening investasi khusus, dimana bank bertindak sebagai manajer investasi bagi institusi (pemerintah atau lembaga keuangan lain) atau

nasabah korporasi untuk menginvestasikan dana mereka pada unit-unit usaha atau proyek-proyek tertentu yang mereka setuju atau mereka kehendaki.

3. Rekening tabungan *mudharabah*. Dalam aplikasinya bank syariah melayani tabungan *mudharabah* dalam bentuk *targetted saving*, seperti tabungan lain yang dimaksudkan untuk suatu pencapaian target kebutuhan dalam jumlah atau jangka waktu tertentu.

c. Dana titipan (*wadi'ah / non remunerated deposit*)

Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan.

7. Penggunaan Dana Bank

Muhammad (2005) menyatakan bahwa bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai *financial intermediary*. Sehingga setelah menghimpun dana pihak ketiga, bank syariah berkewajiban untuk menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Alokasi penggunaan dana bank syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting, yaitu :

4.2. Aktiva yang menghasilkan (*Earning Asset*)

Aktiva yang dapat menghasilkan atau *earning asset* adalah aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri atas :

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*Musyarakah*).
3. Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*Al Bai*).
4. Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*Ijarah dan Ijarah wa Istighna*).

5. Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.

4.3. Aktiva yang tidak menghasilkan (*Non Earning Asset*)

1. Aktiva dalam bentuk tunai (*cash asset*), terdiri dari uang tunai, cadangan likuiditas (*primary reserve*) yang harus dipelihara pada bank sentral, giro pada bank dan item-item tunai lain yang masih dalam proses penagihan (*collections*).
2. Pinjaman (*qardh*) merupakan salah satu kegiatan bank syariah dalam mewujudkan tanggungjawab sosialnya sesuai dengan ajaran Islam.
3. Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris (*Premises and equipment*).

8. Laporan Keuangan Bank

8.1 Pengertian Laporan Keuangan

Kasmir (2003) mengatakan setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi yang memuat seperti di atas tergambar dalam laporan keuangan yang disebut neraca.

Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas.

Pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

8.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank

Dalam praktiknya jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta). Pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. Penyusutan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.

3. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

4. Catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

5. Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi

Laporan gabungan adalah laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun yang di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

Tujuan informasi keuangan syariah pada dasarnya sama dengan tujuan laporan keuangan yang berlaku secara umum, yaitu menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, bagi pemakai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan tambahan Sebagai berikut (Muhammad, 2005) :

1. Informasi kepatuhan bank terhadap prinsip syariah dan informasi pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah serta bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.
2. Informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

9. Rasio Keuangan Bank

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan memberikan manfaat kepada pengguna sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan. Analisa laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Analisa laporan

keuangan dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan atas kegiatan operasional yang dilakukan.

Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank. Seluruh manajemen bank, baik yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen likuiditas dan rentabilitas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (profitabilitas) pada perusahaan perbankan (Payamta, Machfoedz, 1999). Demikian juga kinerja manajemen bank syariah mencakup manajemen permodalan, likuiditas, efisiensi, aktiva produktif dan rentabilitas (Muhammad, 2005).

Rentabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam prosentase (Hasibuan, 2005). Analisa rasio rentabilitas merupakan alat ukur untuk menganalisis atau mengukur tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank. Selain untuk mengukur kinerja, rasio-rasio dalam kategori ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank syariah (Muhammad, 2005).

10. Profitabilitas (*Return on Equity*)

Hadad dkk (2003) mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan meminimalisir risiko yang ada.

Menurut Siamat (2005), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba. Disamping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio-rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal. Teknik analisis profitabilitas ini melibatkan hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh ukuran-ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Oleh karena itu teknik analisis ini disebut dengan analisis laporan laba rugi.

Menurut Slamet Riyadi, rasio profitabilitas digolongkan menjadi dua yaitu (1) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal inti bank, rasio ini menunjukkan tingkat % (persentase) yang dapat dihasilkan dan (2) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROE dirumuskan sebagai berikut

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

11. Faktor Variabel Mikro Bank Syariah

Dalam industri perbankan, setiap bank akan menghadapi suatu tantangan baik dari sisi internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Menurut Athanasoglou *et.al* (2006) dalam penelitian Dwijyanthi dan Naomi (2009) menyatakan bahwa faktor internal merupakan faktor mikro atau

spesifik bank yang menentukan profitabilitas. Faktor-faktor yang berasal dari internal suatu bank tidak dapat diabaikan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank itu sendiri (Tulasmi, 2015). Dalam faktor internal tersebut meliputi berbagai indikator kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatannya. Dalam indikator tersebut dipaparkan berbagai rasio-rasio keuangan bank yang mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola kegiatannya. Dalam penelitian ini faktor variabel mikro yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposits Ratio* (FDR).

A. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusumo, 2003). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (PBI, 2008). Adapun besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100\%$$

Rasio kecukupan modal merupakan hal penting bagi suatu unit bisnis bank. Hal ini dikarenakan beroperasi atau tidaknya dan dipercaya atau tidaknya suatu bank salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modal. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROE. Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga (Sinungan, 2000).

Modal bank syariah sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif. Terhadap masing-masing jenis aktiva ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau yang didasarkan pada penggolongan nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan (Muhammad, 2005).

Pada bank syariah perhitungan ATMR sedikit berbeda dengan bank konvensional. Aktiva pada bank syariah dibagi atas aktiva yang dibiayai dengan modal sendiri dan hutang risikonya ditanggung modal sendiri, sedangkan yang didanai oleh

rekening bagi hasil risikonya ditanggung oleh rekening bagi hasil itu sendiri. Pemilik rekening bagi hasil berhak menolak untuk menanggung risiko atas aktiva yang dibiayainya apabila kesalahan terletak pada pihak *mudharib* (bank).

Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Penetapan CAR pada titik tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil sekaligus mengandung risiko. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas (Werdaningtyas, 2002).

B. *Financing to Deposits Rasio (FDR)*

FDR adalah rasio total pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang diterima oleh bank.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Amalia, dkk (dalam dewi, 2010) *financing* (pembiayaan) dalam industri perbankan syariah adalah penyaluran dana kepada pihak ketiga, bukan bank, dan bukan BI dengan menggunakan beberapa jenis akad. Menurut muhammad (dalam dewi, 2010) dana pihak ketiga dalam bank syariah berupa :

1. Titipan (Wadiah) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
2. Partisipasi modal berbagi hasil dari berbagai risiko untuk investasi umum.

3. Investasi khusus dimana bank hanya berlaku sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee* dan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.

Financing (pembiayaan) dalam industri perbankan syariah adalah penyaluran dana pihak ketiga, bukan bank Indonesia dengan menggunakan beberapa jenis akad. Penyaluran dana pihak ketiga dalam industri perbankan syariah harus berhubungan dengan sektor riil dan tidak bersifat spekulatif (Edwin, 2007).

Untuk dapat memperoleh FDR yang optimum bank tetap harus menjaga NPF. Peningkatan FDR dapat berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROE menjadi semakin tinggi. Bank Indonesia menyatakan suatu bank masih dianggap sehat jika rasio diantara 85%-110%. Apabila FDR suatu bank berada di atas atau di bawah 85%-110%, maka bank dalam hal ini dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat.

12. Faktor Eksternal (Variabel Makroekonomi)

Ekonomi makro merupakan bidang ekonomi yang mengkaji fenomena perekonomian secara menyeluruh. Misalnya inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Saat ini ekonomi makro mengkaji berbagai bidang yang luas, misalnya bagaimana total investasi dan konsumsi ditentukan, apa penyebab

krisis moneter, bagaimana bank sentral mengelola uang dan suku bunga, mengapa beberapa negara maju berkembang pesat sementara yang lain mengalami kemunduran (Ahman, 2007). Analisa makroekonomi merupakan analisa terhadap faktor-faktor eksternal yang bersifat makro yang berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi diluar perusahaan, sehingga tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan. Lingkungan makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambil kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Dalam penelitian ini, kondisi makroekonomi diproksikan dengan Inflasi dan *BI rate*.

A. Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan tingkat harga dari berbagai macam barang secara umum dan terus-menerus (Mishkin, 2006). Kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali kenaikan harga dari barang tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap harga barang-barang lainnya. Kenaikan harga secara umum tetapi hanya bersifat musiman saja tidak dapat dikatakan inflasi.

Jenis-jenis inflasi berdasarkan keparahannya dibedakan menjadi 4, yaitu Inflasi ringan, Inflasi sedang, Inflasi berat dan hiperinflasi.

- c. Inflasi Ringan terjadi apabila kenaikan harga berada dibawah 10 % setahun.
- d. Inflasi Sedang terjadi apabila kenaikan harga berada pada 10 %-30% setahun.
- e. Inflasi berat terjadi apabila kenaikan harga berada pada 30%-100%.
- f. Hiperinflasi terjadi apabila kenaikan harga berada diatas 100%.

Ada tiga penyebab terjadinya inflasi, yaitu inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*), inflasi desakan biaya (*cost push inflation*), dan inflasi diimpor (stagflasi).

a. Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Pull Inflation*)

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran ini akan menimbulkan inflasi.

b. Inflasi Desakan Biaya (*Cost Push Inflation*)

Inflasi ini juga berlaku pada masa perekonomian yang berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan menghadapi permintaan yang tinggi, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, dan akhirnya menyebabkan kenaikan harga-harga barang.

c. Inflasi Diimpor

Inflasi ini bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan.

Inflasi diukur dengan menghitung perubahan tingkat persentase perubahan sebuah indeks harga. Indeks harga tersebut di antaranya :

1. Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *consumer price index* (CPI) adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen.
2. Indeks biaya hidup atau *cost of living index* (COLI).
3. Indeks Harga Produsen (IHP) adalah indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang-barang yang dibutuhkan produsen untuk melakukan proses produksi. IHP sering digunakan untuk meramalkan tingkat IHK di masa depan karena perubahan harga bahan baku meningkatkan biaya produksi yang kemudian akan meningkatkan harga barang-barang konsumsi.
4. Indeks harga komoditas adalah indeks yang mengukur harga dari komoditas-komoditas tertentu.
5. Indeks harga barang-barang modal.

B. Suku Bunga (BI Rate)

Suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya (Nopirin, 1996). Suku bunga juga akan mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan dalam membelanjakan uang yang lebih banyak saat ini atau pada saat yang akan datang karena adanya *opportunity cost* dalam memegang sejumlah uang.

Tingkat suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal (*Nominal Interest Rate*) adalah *rate* yang dapat diamati di pasar atau para ekonom menyebutkan sebagai tingkat bunga yang dibayar bank. Sedangkan suku bunga riil (*Real Interest Rate*) adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya setelah suku bunga nominal

dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan sekaligus menjelaskan kenaikan dalam daya beli.

BI *rate* merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Secara sederhana, BI *rate* merupakan indikasi tingkat suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi (Nuryazini, 2008).

Penentuan BI *rate* biasanya ditetapkan dalam rapat dewan gubernur (RDG) Bank Indonesia triwulanan (Januari, April, Juni, Oktober) untuk berlaku selama triwulan berjalan dengan mempertimbangkan rekomendasi BI *rate* yang dihasilkan oleh fungsi reaksi kebijakan dalam model ekonomi untuk pencapaian sasaran Inflasi. Perubahan BI *rate* juga dapat dilakukan dalam RDG bulanan. Perubahan BI *rate* dilakukan dalam kelipatan 25 *basis point*.

C. Keterkaitan antara Variabel Bebas dengan ROE Bank Syariah

1. CAR

Tingginya rasio modal dapat melindungi dapat melindungi depositan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ROE. Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga (Sinungan, 2000).

2. FDR

FDR berpengaruh positif terhadap ROE. FDR berkaitan dengan ROE karena ada korelasi yang bertentangan di antara keduanya. Di satu sisi apabila ingin mempertahankan posisi dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai, ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Sebaliknya jika bank ingin mempertinggi profitabilitas, maka cadangan tunai untuk likuiditas akan terpakai untuk bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun (Sinungan, 2000). Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan pembiayaan secara efektif. Dengan meningkatnya laba maka ROE juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROE (Ponco, 2008).

3. Inflasi

Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROE. Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003). Pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas perbankan.

4. BI rate

BI rate sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Ini terjadi karena kenaikan BI rate akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat

langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat langsung dari pemindahan dana nasabah dari bank Syariah ke bank konvensional karena mempertimbangkan kenaikan suku bunga deposito bank konvensional. Apabila DPK turun, maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan (Karim, 2006).

C. Tinjauan Empiris

Sebelum melakukan penelitian ini penulis mempelajari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian tentang profitabilitas bank syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa penelitian menganalisis variabel makro dan mikro ekonomi sekaligus terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian-penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai bahan referensi peneliti untuk membandingkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan judul penelitian :

Permata, Yaningwati, dan Zahroh (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return on Equity*). Hasil penelitiannya menunjukkan Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE secara simultan. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat ROE secara parsial. Sedangkan Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap tingkat ROE Bank Syariah di Indonesia.

Selanjutnya Fauziah, Fadilah, dan Nurcholisah (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Kinerja

Perbankan Syariah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap ROE, Ukuran Perusahaan terhadap ROE, Komitmen Manajemen terhadap ROE, dan Tingkat Suku Bunga terhadap ROE.

Sari, Anshori (2016) dari Universitas Nahdhatul Ulama Surabaya melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Murabahah berpengaruh negatif terhadap ROE, Istishna berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROE, Mudharabah berpengaruh positif terhadap ROE, Musyarakah berpengaruh positif terhadap ROE Bank Syariah.

Rahayu, Husaini, dan Farah A (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian ini menunjukkan Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, Musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE Bank Syariah.

Sementara itu, Ridhwan (2016) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *trend* nilai profitabilitas, tingkat suku bunga dan Inflasi serta pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri pada kurun waktu 2005 sampai dengan 2013. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa suku bunga dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

Selanjutnya Akhtar, Ali dan Shadaqat dari University of the Punjab, Pakistan melakukan penelitian dengan judul “Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, OER dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Bank Size berpengaruh negatif, manajemen aset berpengaruh positif terhadap ROA. CAR berpengaruh positif terhadap ROA. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Bank size, manajemen aset, dan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. Operating efficiency berpengaruh negatif terhadap ROE. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Anto dan M. Ghafur Wibowo (2012) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Dengan menggunakan analisis *Error Correction Model* (ECM) Anto dan M. Ghafur menguji pengaruh dari pendapatan nasional, inflasi, tingkat suku bunga, *market share*, dan jumlah uang yang beredar terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

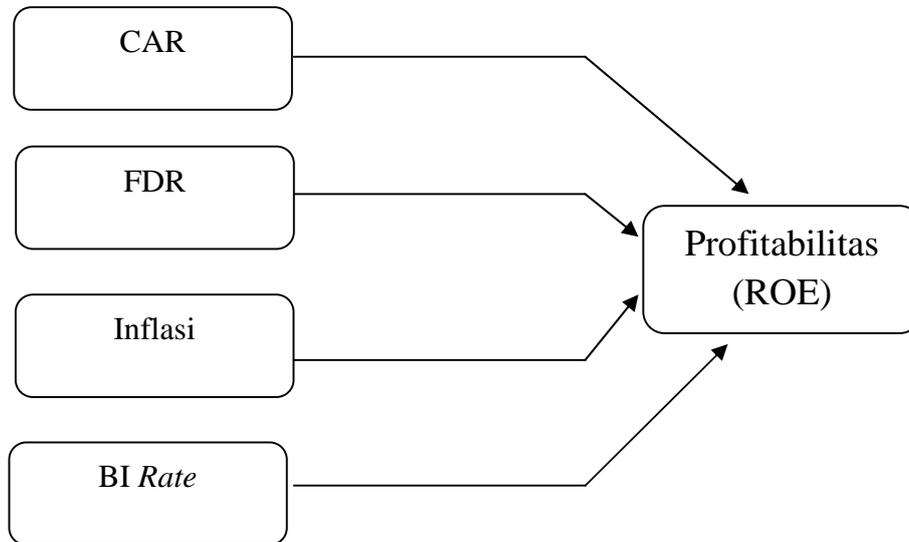
Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Peneliti / Judul	Variabel	Alat Analisis	Kesimpulan
Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati dan Zahroh Z.A (2014) / Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (<i>Return on Equity</i>). (Studi pada Bank	Mudharabah, Musyarakah, dan Return on Equity	Analisis Regresi Berganda	Pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE secara simultan. Pembiayaan <i>mudharabah</i> berpengaruh signifikan dan negative terhadap tingkat ROE secara parsial. Pembiayaan <i>musyarakah</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap

Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)			tingkat ROE secara parsial.
Eva Fauziah, Sri Fadilah, dan Kania Nurcholisah (2015) / Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Kinerja Perbankan Syariah	Nisbah Bagi Hasil, Ukuran Perusahaan, Komitmen Manajemen Tingkat Suku Bunga, ROE	Analisis Regresi Linier Berganda	Nisbah bagi hasil dan Komitmen manajemen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.
Dewi Wulan Sari, Mohamad Yusak Anshori (2016) / Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016.	Murabahah, Istishna, Mudharabah, Musyarakah dan ROE	Analisis Regresi Berganda	Murabahah berpengaruh negatif terhadap ROE, Istishna berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROE, Mudharabah berpengaruh positif terhadap ROE, Musyarakah berpengaruh positif terhadap ROE.
Yeni Susi Rahayu, Achmad Husaini, dan Devi Farah A (2016) / Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014)	Mudharabah, Musyarakah, ROE	Analisis Regresi Linier Berganda	Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, Musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Muhammad Farhan Akhtar, Khizer Ali, Shama Sadaqat (2011) / <i>Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan</i>	Bank's Size, Gearing Ratio, Asset management, NPLs Ratio, Capital Adequacy, and Operating Efficiency, Return on Equity, Return on Asset	Ordinary Least Square	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, OER dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Bank Size berpengaruh negatif, manajemen aset berpengaruh positif terhadap ROA. CAR berpengaruh positif terhadap ROA. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Bank size, manajemen aset, dan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. Operating efficiency berpengaruh negatif terhadap ROE. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.
Anto dan M. Ghafur (2012) Wibowo / Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Pendapatan Nasional, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Market Share, Jumlah Uang Beredar, Return On Equity (ROE)	Error Correction Model (ECM)	Pendapatan nasional, inflasi, tingkat suku bunga, pangsa pasar dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Dalam jangka pendek pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah sebesar 55,18% dan dalam jangka panjang sebesar 52,11%.
Ridhwan (2016) / Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia.	BI Rate, Inflasi, dan ROE	Analisis Regresi Berganda	BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

D. Kerangka Pemikiran



Gambar 7. Model Kerangka Pemikiran Analisis Pengaruh CAR, FDR, Inflasi dan *BI rate* terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

Salah satu fungsi bank syariah adalah menyalurkan dana pihak ketiga yang didapat dari nasabah dalam bentuk pembiayaan. Dari pembiayaan tersebut diharapkan akan memperoleh laba melalui akad bagi hasil.

Sesuai dengan hipotesis dijelaskan pada gambar 7 bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. Variabel yang mempengaruhi profitabilitas tersebut adalah *Capital adequacy ratio*, *Financing to deposits ratio*, Inflasi dan *BI rate*.

Gambar 7. menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan variabel independen. Variabel CAR dihipotesiskan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Korelasinya adalah tingginya CAR dapat melindungi depositan dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Pembentukan dan peningkatan

peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga (Sinungan, 2000).

Selanjutnya FDR diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. FDR adalah rasio total pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Dalam perbankan syariah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Untuk dapat memperoleh FDR yang maksimum bank harus menjaga NPF. Peningkatan FDR dapat berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, itu artinya profitabilitas bank syariah juga akan meningkat.

Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROE. Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003). Pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas perbankan.

BI *rate* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Ini terjadi karena kenaikan BI *rate* akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat langsung dari pemindahan dana nasabah dari bank Syariah ke bank konvensional karena mempertimbangkan kenaikan suku bunga deposito bank konvensional. Apabila DPK turun, maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan (Karim, 2006).

E. Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan yaitu :

1. Diduga CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah.
2. Diduga FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah.
3. Diduga Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) bank syariah.
4. Diduga BI *rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) bank syariah.
5. Diduga variabel bebas (CAR, FDR, Inflasi, BI *rate*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (ROE).

III. METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait yaitu, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah ROE sebagai variabel terikat dan CAR, FDR, Inflasi dan BI *Rate* sebagai variabel bebasnya. Kemudian digunakan pula buku-buku bacaan sebagai referensi dalam penelitian ini. Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Program *Eviews*. Deskripsi tentang nama data, satuan pengukuran, periode runtun waktu dan sumber data dirangkum dalam Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Deskripsi Data

Nama Data	Periode Runtun Waktu	Satuan Pengukuran	Sumber Data
ROE	Bulanan	Persen	Otoritas Jasa Keuangan
CAR	Bulanan	Persen	Otoritas Jasa Keuangan
FDR	Bulanan	Persen	Otoritas Jasa Keuangan
Inflasi	Bulanan	Persen	Bank Indonesia
BI <i>rate</i>	Bulanan	Persen	Bank Indonesia

B. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder. Data ini bersumber dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu digunakan pula buku

buku yang berkaitan sebagai referensi yang dapat menunjang penelitian ini. Data yang digunakan merupakan jenis data *time series* periode 2010:1-2015:12.

C. Definisi Operasional Variabel

Batasan atau definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal yang dimiliki. Data diperoleh dari Laporan Otoritas Jasa Keuangan yang dinyatakan dalam bentuk persen yang disusun dalam bentuk bulanan dari Januari 2010 sampai dengan Desember 2015.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Data diperoleh dari Laporan Otoritas Jasa Keuangan yang dinyatakan dalam bentuk persen yang disusun dalam bentuk bulanan dari Januari 2010 sampai dengan Desember 2015.
3. *Financing to Deposits Ratio* (FDR) adalah rasio total pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Data yang digunakan adalah data seluruh bank umum syariah di Indonesia yang diperoleh dari Laporan Otoritas Jasa Keuangan yang dinyatakan dalam bentuk persen yang disusun dalam bentuk bulanan dari Januari 2010 sampai dengan Desember 2015.
4. Inflasi adalah suatu kondisi dimana tingkat harga barang naik secara terus menerus (Mishkin, 2006). Data yang digunakan dari Bank Indonesia

berdasarkan Indeks Harga Konsumen dan dinyatakan dalam bentuk persen yang disusun dalam bentuk bulanan dari Januari 2010 sampai dengan Desember 2015.

5. *BI Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Secara sederhana *BI Rate* merupakan indikasi tingkat suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. Data yang digunakan dari Bank Indonesia yang disusun dalam bentuk bulanan dari Januari 2010 sampai Desember 2015.

D. Metode Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam data ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi *E-Views*.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Model Ekonomi

$$ROA = f(\text{FDR}, \text{CAR}, \text{Inflasi}, \text{BI rate})$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel FDR, CAR, Inflasi, *BI rate* terhadap ROE digunakan persamaan regresi. Model yang digunakan yaitu :

Model Ekonometrika

$$ROE = \theta_0 + \theta_1 \text{FDR} + \theta_2 \text{CAR} + \theta_3 \text{Inflasi} + \theta_4 \text{BIrate} + \epsilon_t$$

Dimana :

ROE = *Return On Equity*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

FDR = *Financing to Deposits Ratio*
 Inflasi = Inflasi
 BI rate = BI rate
 0 = konstanta
 1, 2, 3, 4 = koefisien masing-masing variabel bebas
 t = error term

F. Prosedur Analisis Data

1. Uji Stasioneritas

Jika kita menggunakan model-model ekonometrika dari data runtun waktu, maka kita harus menggunakan data yang *stationary*. Jika data yang kita gunakan tidak *stationary*, maka akan mengakibatkan kurang baiknya model yang diestimasi dan akan menghasilkan suatu model yang dikenal dengan regresi lancung (*spurious regression*). Bila regresi lancung diinterpretasikan maka hasil analisisnya akan salah dan dapat berakibat salahnya keputusan yang diambil sehingga kebijakan yang dibuat pun akan salah.

Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Dickey dan Fuller mengenalkan *unit root test* atau uji akar unit. Uji akar unit ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang kita gunakan *stationary* atau tidak. Jika data yang kita pergunakan belum *stationary*, maka harus dilanjutkan dengan uji derajat integrasi. Uji akar unit yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Augmented Dickey Fuller Test* pada ordo level. Apabila hasil yang didapat belum *stationary* pada ordo level I(0), maka dilakukan pengujian pada derajat ordo selanjutnya, *First Difference* I(1), dan *Second Difference* I(2).

Data dikatakan *stationary* dapat dilihat dari perbandingan antara probabilitas (*p-value*) dengan hasil uji *critical value*. Apabila probabilitas variabel tersebut tidak lebih besar dari = 5 %. Jika hasil uji menunjukkan semua variabel *stationary*

pada ordo $I(0)$, estimasi akan dilakukan dengan menggunakan regresi linier biasa atau *ordinary least square* (OLS). Namun, jika hasil uji menunjukkan semua variabel *stationary* pada ordo $I(1)$, maka metode OLS tidak dapat digunakan. Apabila dipaksakan maka dapat terjadi regresi lancung (*spurious regression*).

2. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi bertujuan untuk menguji apakah residual regresi yang dihasilkan *stationary* atau tidak. Uji ini juga bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan terikat. Uji kointegrasi dilakukan dengan menggunakan metode Engle dan Granger. Dari hasil estimasi regresi akan diperoleh residual. Residual tersebut kemudian diuji stasioneritas-nya, jika stasioner pada ordo level maka data terkointegrasi.

Setelah data terkointegrasi, maka langkah selanjutnya adalah mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang melalui *Error Correction Model* (ECM).

3. Error Correction Model (ECM)

Error Correction Model (ECM) adalah teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang, serta dapat menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas pada waktu sekarang dan waktu lampau. Model ECM secara umum adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_{t-1} + \alpha_2 ECT_{t-1} + \epsilon_t$$

Dari persamaan di atas, maka model ECM dalam penelitian ini adalah :

$$ROE_t = \alpha_0 + \alpha_1 CAR_t + \alpha_2 FDR_t + \alpha_3 Inflasi_t + \alpha_4 BIRate_t + ECT_t + \epsilon_t$$

4. Penentuan *Lag* Optimum

Penentuan *lag* optimum bertujuan untuk mengetahui berapa banyak *lag* yang digunakan dalam estimasi ECM. Penentuan lag optimum diperoleh dari nilai *Akaike Information Criterion* (AIC) yang paling minimum pada keseluruhan variabel yang akan diestimasi.

5. Uji Hipotesis

5.1 Uji t-Statistik

Uji t merupakan pengujian terhadap masing-masing koefisien regresi parsial dengan menggunakan uji t apabila besarnya varians populasi tidak diketahui, sehingga pengujian hipotesisnya sangat ditentukan oleh nilai-nilai statistiknya.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : $\beta_1 = 0$ CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Syariah.

Ha : $\beta_1 > 0$ CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE Bank Syariah.

Ho : $\beta_2 = 0$ FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Syariah.

Ha : $\beta_2 > 0$ FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE Bank Syariah.

Ho : $\beta_3 = 0$ Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Syariah.

Ha : $\beta_3 < 0$ Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE Bank Syariah.

Ho : $\beta_4 = 0$ BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Syariah.

Ha : $\beta_4 < 0$ BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE Bank Syariah.

Untuk memperoleh tingkat keyakinan dan daerah kritis menggunakan formula sebagai berikut :

$$(Df = n - k - 1)$$

Setelah dilakukan perbandingan antara nilai t-tabel terhadap nilai t-statistik. Maka dengan mudah untuk mengambil kesimpulan, kesimpulan diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dengan ketentuan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, artinya variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen.
- b. H_0 ditolak dengan ketentuan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, artinya variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

5.2 Uji F-statistik

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:177). Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1). Perumusan Hipotesis

$H_0 : \rho = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara F-statistik terhadap variabel dependen.

$H_a : \rho \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara F-statistik terhadap variabel dependen.

Berikut perumusan masalah untuk variabel-variabel dalam penelitian:

- $H_0 = 0$: Rasio CAR, FDR, Inflasi, dan BI *Rate* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Syariah di Indonesia.
- $H_a \neq 0$: Rasio CAR, FDR, Inflasi, dan BI *Rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE Bank Syariah di Indonesia.

Dengan tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%.

2). Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan

Jika $P\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika $P\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima.

3). Pengambilan keputusan

Uji F-statistik dilakukan dengan membandingkan $P\text{-value}$ F-hitung yang dihasilkan dari model regresi dengan derajat signifikansinya () yaitu 0,05.

Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesis adalah jika $P\text{-value}$ F-hitung $< (=0,05)$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, Inflasi dan BI *Rate* terhadap profitabilitas yang dicerminkan dengan ROE Bank Syariah di Indonesia. Diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE Bank Syariah.
2. FDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROE Bank Syariah.
3. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE Bank Syariah.
4. BI *rate* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE Bank Syariah.
5. CAR, FDR, Inflasi dan BI *rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROE Bank Syariah.

B. Saran

1. Pihak manajemen bank syariah perlu mempertimbangkan pergerakan variabel makroekonomi seperti inflasi dan BI *rate* karena kinerja keuangan bank terutama profitabilitas bank syariah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.
2. Untuk menarik lebih banyak investor, maka perbankan syariah harus menjaga kinerja keuangannya, antara lain CAR, FDR, dan ROE karena rasio-rasio

tersebut digunakan sebagai pertimbangan para investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmarman. 2006. *Bank Islam*. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Achmad, Tarmizi dan Willyanto, K. Kusumo. 2003. *Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia*. Media Ekonomi dan Bisnis.
- Ahman, Eeng dan Rohmana, Yana. 2007. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Lab. Ekonomi dan Koperasi.
- Akhtar, Muhammad Farhan, Khizer Ali dan Shama Sadaqat. 2011. *Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan*. International Research Journal of Finance and Economics. Pakistan.
- Amalia, Fitri dan Mustafa Edwin Nasution. 2007. *Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia (JEPI) Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Amalia, Puspita Dewi. 2010. *Peran Lembaga Amil Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin*. Surabaya: FEB Universitas Airlangga.
- Anto dan M. Ghafur Wibowo. 2012. *Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam La Ribaa.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Ciputat, Tangerang. Azkia.
- Ascarya, 2006. *Akad dan Produk Perbankan Syariah : Konsep dan Praktek di Beberapa Negara*. Jakarta.
- Asy'ari, Abul Hasan. 2016. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performance Financing dan Beban Operasi Terhadap Pendapatan Operasi Terhadap Return On Equity Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin

- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N. & Delis, M. D. (2006). *Bank Specific, Industry Specific and Macroeconomics Determinants of Bank Profitability*. Working Paper.
- Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Chevik, S. & Charap, J. 2011. *The Behaviour of Conventional and Islamic Bank Deposit Return in Malaysia and Turkey*. International Monetary Found. WP/11/156.
- Dridi, J. & Hasan, M. 2010. *Have Islamic Banks Been Impacted Differently than Conventional Banks During the Recent Global Crisis?*. IMF Working Paper (Washington: International Monetary Found)
- Dwijayanti, Febrina dan Naomi, Prima. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*. Jakarta. Universtias Paramadina.
- El Gamal, M. 2005. *Mutuality as an Antidote to Rent Seeking Sharia Arbitrage in Islamic Finance*. [HTTP//www.ruf.rice.edu/elgamal](http://www.ruf.rice.edu/elgamal).
- Ernawati. 2014. *Pengaruh Pembiayaan, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Perbankan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fauziah, Eva, Fadilah Sri dan Kania Nurcholisah. 2015. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Kinerja Perbankan Syariah*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Bandung.
- Fauziah, Ravika. 2012. *Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) Tahun 2007-2011*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat denga Program IBM SPSS*. Semarang. Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2007. *Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (Non Performing Loan) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode (Januari 2004-Oktober 2006)*. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.

- Hadad, Mulyaman D, dkk. 2003. *Fungsi Intermediasi Bank Asing dalam Mendorong Pemulihan Sektor Riil di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Penelitian dan Peraturan Perbankan.
- Harahap, Sofyan S. 2005. *Akuntansi Perbankan Syariah. Cetakan 1*. LPFE Universitas Trisakti, Jakarta.
- Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek) Buku 2 Edisi 4 Cetakan Pertama*. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Komang, Sri Arsani. 2008. *Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia periode Januari 2006-Desember 2008*. Jakarta. Program Sarjana FEUI.
- Mishkin, Frederick S. 2006. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Edisi Sembilan, Jilid 2*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Muhammad. 2005. *Lembaga Ekonomi Syariah*. Jakarta: Graha Ilmu
- Nasser, ETTY. M. dan Titik Aryati. 2000. *Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Public*. JAAI.
- Ningrum, Jayanti Indah. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Universitas Muhammadiyah Jember
- Nopirin. 1996. *Ekonomi Moneter*. BPFE. Yogyakarta
- Nuryazini. 2008. “*Mengenal BI Rate Lebih Dalam*”. Jakarta. Edukasi Perbankan
- Ogowewe, T.I dan Uche C, 2006. *(Mis)using Bank Share Capital as a Regulatory tool to force Bank Consolidation in Nigeria*. Journal of African Law
- Payamta, Machfoed, 1999. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Kelola No. 26/VIII
- Permata, Russely Inti Dwi, Fransisca Yaningwati dan Zahroh Z.A. 2014. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return on Equity). (Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

- Pohan, Aulia.(2008). *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ponco, Budi. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Rahayu, Yeni Susi, Achmad Husaini, dan Devi Farah A. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
- Ridhwan, 2016. *Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jambi.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Romdhon, Moch. 2011. *Performa Financing to Deposits Ratio dan Non Performing Financing terhadap Return on Equity PT Bank Syariah Mandiri*. Fakultas Ekonomi Universitas Garut
- Sari, Dewi Wulan dan Mohamad Yusak Anshori. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
- Shapiro. Alan C. 1991. *Modern Corporate Finance*. Macmilian Publishing Company, Maxwell Macmilian International, Editor L New York.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan, Edisi Kelima*. Jakarta: LPFE-UI.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank, Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta. Prenada Media.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Suhartatik, Nur dan Rohmawati. 2013. *Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012)*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya.
- Sukirno, Sadono. 2003. "Pengantar Teori Mikro Ekonomi". Jakarta. PT Salemba Empat.
- Sumitro, Warkum. 2004. *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga Terkait*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriyanti, Neni. 2008. *Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Bi Terhadap kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri , Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan*. Universitas Gunadharma.
- Susilo, Sri Y, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta. Salemba Empat.
- Tulasmu. 2015. *Pengaruh Faktor Internal dan Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri)*. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga..
- UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- UU No. 10 tahun 1998.
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia*. Jurnal Manajemen Indonesia.